

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai Kc tanaman kedelai pada masa awal pertumbuhan, masa vegetatif, masa pertumbuhan maksimum, dan masa akhir pertumbuhan varietas Grobogan, varietas Willis, dan varietas Rajabasa tidak berbeda.
2. Nilai Kc yang diduga dengan ETo berdasarkan evapotranspirasi tanaman rumput pada varietas Grobogan pada masa pertumbuhan awal, masa vegetatif, masa pertumbuhan maksimum, dan pada masa akhir pertumbuhan secara berturut-turut adalah 0,82, 0,86, 0,90, dan 0,72; pada varietas Willis nilai koefisien tanaman (Kc) pada masa pertumbuhan awal, masa vegetatif, masa pertumbuhan maksimum, masa akhir pertumbuhan secara berturut-turut adalah 0,86, 0,89, 0,92, dan 0,68; pada varietas Rajabasa nilai Kc pada masa pertumbuhan awal, masa vegetatif, masa pertumbuhan maksimum, dan pada masa akhir pertumbuhan secara berturut-turut adalah 0,85, 0,86, 0,87, dan 0,63.
3. Nilai Kc yang diduga dengan ETo yang berasal dari panci evaporasi pada varietas Grobogan pada masa pertumbuhan awal, masa vegetatif, masa pertumbuhan maksimum, dan pada masa akhir pertumbuhan secara berturut-turut adalah 0,35, 0,65, 0,94, dan 0,21; pada varietas Willis nilai

koefisien tanaman (K_c) pada masa pertumbuhan awal, masa vegetatif, masa pertumbuhan maksimum, masa akhir pertumbuhan secara berturut-turut adalah 0,37, 0,66, 0,96, dan 0,20; pada varietas Rajabasa nilai K_c pada masa pertumbuhan awal, masa vegetatif, masa pertumbuhan maksimum, dan pada masa akhir pertumbuhan secara berturut-turut adalah 0,37, 0,63, 0,89, dan 0,18.

4. Penentuan nilai K_c berdasarkan E_{To} dari panci evaporasi cenderung lebih baik dibandingkan nilai K_c dengan E_{To} berdasarkan evapotranspirasi tanaman rumput.

B. Saran

Perlu dilakukan penelitian K_c ulangan di lahan yang sama, jenis tanaman yang sama, dan pada musim yang sama sehingga dapat melihat apakah ada perbedaan koefisien tanaman yang dihasilkan dengan nilai K_c pembandingan.